

TINGKAT MOTIVASI WAJIB PAJAK UNTUK PATUH BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Fedrick Eben Ezer¹

Mila Susanti²

Universitas Advent Indonesia^{1,2}

Email: 1832130@unai.edu¹

ABSTRACT.

To achieve the target set in tax revenue, one of the factors comes from taxpayer compliance. This must be supported by the motivation that arises from within and outside the taxpayer. Therefore, this study aims to determine the level of taxpayer compliance from the point of view of taxpayer motivation based on education level. The population in this study were individual taxpayers in Parongpong District. Sampling was done by convenience sampling and found as many as 100 respondents. The research analysis used is descriptive analysis, correlation, determination, significance and regression. This analysis is carried out after going through validity, reliability and normality tests. The results showed that at the junior high school, high school, and Strata 2 education levels, it was proven that taxpayer motivation was not able to make taxpayers obedient. However, it can be seen that the graduate level shows the results that motivation is able to become a variable that makes significant changes to taxpayer compliance.

Keywords: *motivation, education level and taxpayer compliance*

ABSTRAK.

Untuk mencapai target yang ditetapkan dalam penerimaan pajak, maka salah satu faktor berasal dari kepatuhan wajib pajak (WP). Hal ini harus didukung dengan adanya motivasi yang muncul dari dalam maupun dari luar WP. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan WP dari sudut pandang motivasi WP berdasarkan tingkat pendidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah para WP orang pribadi yang berada di Kecamatan Parongpong. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *convenience sampling* dan didapati sebanyak 100 responden. Analisis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, korelasi, determinasi, uji signifikansi. Analisis ini dilakukan setelah melalui uji validitas, reliabilitas dan normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan tamatan SMP, SMA, dan Strata 2 terbukti motivasi WP tidak mampu membuat WP patuh. Namun terlihat pada

tamatan tingkat Strata satu menunjukkan hasil bahwa motivasi sanggup menjadi variabel yang membuat perubahan signifikan pada kepatuhan WP.

Kata kunci: motivasi, tingkat pendidikan dan kepatuhan WP

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai sebuah negara yang luas dan terdiri dari beribu-ribu pulau menjadikan Indonesia sebagai suatu negara yang memiliki sumber daya yang sangat kaya. Sumber daya alam dan sumber daya manusia menjadi kekayaan luar biasa yang tidak dimiliki negara lain. Dengan adanya sumber daya ini, sesungguhnya Indonesia dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya dengan baik. Namun demikian, Indonesia menetapkan bahwa sumber pendapatan negara berasal dari pajak, dimana pendapatan ini digunakan untuk pengeluaran negara dan pemerataan perekonomian masyarakat. Salah satu hal yang mengakibatkan pemerintah menggunakan pajak sebagai sumber pendapatan negara adalah makin menipisnya sumber daya alam yang dimiliki. Di samping itu, pajak mampu membangun daya juang dan daya saing antar produk atau jasa, baik dalam maupun luar negeri (Samuel & Susanti, 2023).

Target penerimaan pajak selalu ditingkatkan dari tahun ke tahun, demikian juga pencapaian penerimaan pajak dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan. Masing-masing daerah memiliki variasi pencapaian yang berbeda-beda. Beberapa daerah mampu melampaui target yang ditetapkan, namun banyak juga yang tidak tercapai, bahkan jauh di bawah target yang ditetapkan (Abineno & Susanti, 2022).

Target pencapaian penerimaan pajak dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah tingkat pendidikan (Octavianny et al., 2021; Widia & Yasa, 2021) dimana kepatuhan WP dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dari WP tersebut. Para WP yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan adanya pengetahuan pajak yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat awam pada umumnya. Oleh sebab itu, pengetahuan itulah yang akhirnya memberikan pengertian kepada masyarakat tentang kewajibannya sebagai warga negara. Walaupun ada beberapa penelitian yang justru menghasilkan hal yang bertolak belakang (Arismayani et al., 2017; Syah & Krisdiyawati, 2017; Yulia et al., 2020), dimana tingkat pendidikan tidak mengakibatkan dampak yang berarti bagi kepatuhan para WP.

Faktor lain yang menjadi pendorong adanya kepatuhan WP adalah adanya motivasi dari para WP. Motivasi yang muncul pada diri seseorang dapat berasal dari dalam maupun luar diri orang tersebut. Motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang juga dapat berbentuk suatu tindakan yang positif yang menguntungkan diri sendiri dan orang lain maupun tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Motivasi yang baik biasanya memiliki dampak yang baik, terlebih adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seperti keinginan untuk mengabdikan dan bersikap teratur (Lumbanraja & Susanti, 2021). Khususnya motivasi dari para WP dalam mematuhi peraturan perpajakan. Motivasi para WP membuat tiap WP lebih mematuhi peraturan perpajakan (Arismayani et al., 2017; Setiyani et al., 2018; Simanjuntak & Sucipto, 2018; Supriadi, 2018; Puspitasari & Budiman, 2020). Namun ditemukan pula adanya hasil yang berbeda dimana motivasi tidak memiliki kekuatan untuk menjadi WP yang patuh (Ginting et al., 2017).

Temuan hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu, membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kekuatan motivasi WP dalam membuat WP menjadi lebih patuh. Penelitian ini ingin lebih menonjolkan perbedaan analisis data bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Untuk unsur tingkat pendidikan dan motivasi WP di penelitian terdahulu menjadi variabel bebas yang terpisah satu sama lain. Pada penelitian ini, tiap tingkat pendidikan dibuat segmentasinya dan dibandingkan masing-masing hubungan dan determinan kepatuhan WP atas motivasi yang dimiliki oleh WP. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi WP untuk mematuhi peraturan perpajakan berdasarkan tingkat pendidikan.

KAJIAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pajak

Pajak menjadi suatu kewajiban yang tidak dapat dihindari oleh manusia selama yang bersangkutan beraktivitas dan memperoleh penghasilan. Pajak menjadi kewajiban setiap orang maupun badan, walaupun tidak mendapatkan timbal balik secara langsung. Peraturan pajak dibuat oleh pemerintah guna menetapkan besaran dana yang harus disetorkan masyarakat. Tidak hanya itu, peraturan perpajakan juga digunakan untuk mengatur penggunaan pajak yang diterima pemerintah guna dialirkan bagi dana pembangunan negara, operasional negara dan peningkatan kemakmuran rakyat. Peraturan

pajak juga menetapkan tata cara pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia (Pangaribuan, 2020).

Wajib Pajak

Setiap orang yang berperan sebagai pembayar, pemotong dan pemungut pajak dapat disebut sebagai WP. Pihak tersebut dapat saja WP orang pribadi maupun WP badan. Para WP yang telah memiliki penghasilan di atas ketentuan perpajakan harus mendaftarkan diri sebagai WP dan mengurus nomor pokok WP (NPWP). Kewajiban lainnya adalah membuat pembukuan, menyerahkan data untuk diperiksa dan mengungkapkan dokumen yang diminta (Resmi, 2019)

Kepatuhan WP

Patuh adalah sebuah tindakan yang dilakukan karena adanya aturan yang berlaku dalam bentuk ketaatan, kedisiplinan dan sikap untuk suka menurut pada perintah. Kepatuhan WP dapat dilihat dari cara seseorang dalam memenuhi persyaratan sebagai WP, melakukan pembukuan, penghitungan, penyetoran dan pelaporan hutang pajak dengan benar dan tepat waktu yang dituangkan dalam surat pemberitahuan (SPT). Semua ketentuan ini tertuang dalam Undang-undang No. 28 Tahun 2007.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi sebuah proses yang dijalani seseorang dalam mengembangkan diri yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan seperti yang tertuang dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 yang berfungsi untuk pengembangan kemampuan dalam meningkatkan mutu kehidupan dan martabat (UU RI no. 2 Tahun 1989).

Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari tiga jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pada pendidikan formal dan berkelanjutan dikenal dengan sebutan pendidikan dasar, pendidikan menengah dan

pendidikan tinggi.

Motivasi

Sebuah semangat yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya karena adanya tujuan yang ingin dicapai dapat disebutkan sebagai motivasi. Orang yang tidak termotivasi akan menyerah bila ada rintangan dan akhirnya menghentikan semua usahanya. Orang yang tidak termotivasi biasanya dikarenakan adanya tujuan yang berbeda, selain tidak adanya kebutuhan akan hal tertentu yang ingin dicapai (Cherry, 2020).

Motivasi seseorang bisa saja muncul dari dalam dan dari luar dirinya. Hal yang mendorong motivasi seseorang muncul dari dalam dirinya karena memang adanya kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi dengan tujuan akhir untuk mencapai standar kepuasan yang diinginkan. Berdasarkan teori psikogenik yang diperkenalkan oleh Murray terdapat beberapa taksonomi kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan bersosial, kebutuhan untuk mengabdikan, kebutuhan untuk membantu dan kebutuhan bersikap teratur (Cherry, 2020).

Motivasi dan Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dipaparkan di atas, maka kepatuhan WP menjadi landasan penerimaan pajak negara. Salah satu hal yang mampu meningkatkan kepatuhan WP adalah motivasi dari WP itu sendiri. Di saat, WP termotivasi oleh lingkungan karena adanya arahan dari pemerintah tentang fungsi redistribusi penerimaan, maka WP akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan afiliasinya, kebutuhan untuk dapat menjadi makhluk sosial dan menjadi anggota dalam kelompok, karena penerimaan pajak digunakan untuk kepentingan umum. Di saat pemerintah mensosialisasikan fungsi gotong royong, maka WP termotivasi untuk membantu pihak lain yang membutuhkan. Kerja sama saling menolong dan terlibat dalam kegiatan gotong royong di bidang perpajakan.

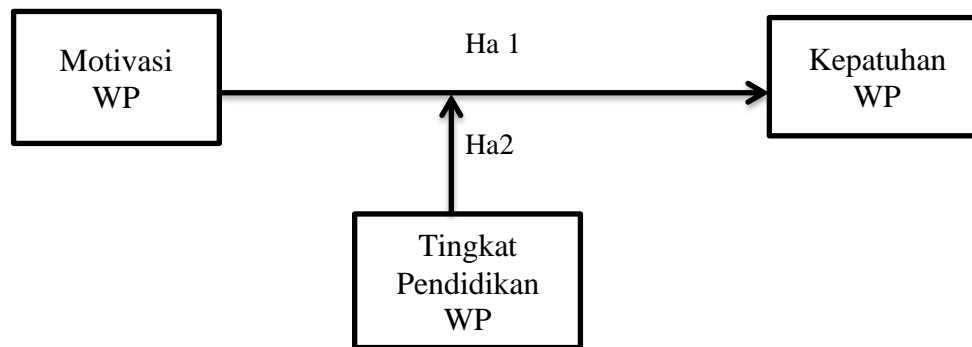
Ketika pemerintah mengatakan bahwa fungsi pajak untuk stabilitas perekonomian negara, maka WP termotivasi untuk menjadi warga negara yang baik dan memiliki

kerinduan untuk mengabdikan dirinya bersama-sama mengikuti arahan dan pimpinan dari pemerintah. Dengan demikian akan menghasilkan suatu keinginan untuk bersikap teratur, terorganisir dengan ketepatan yang tinggi dalam membuat pembukuan, menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban pajaknya.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik hipotesa sebagai berikut

Ho 1: Kepatuhan WP tidak mampu dipengaruhi oleh motivasi WP.

Ha 1: Kepatuhan WP mampu dipengaruhi oleh motivasi WP



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Motivasi Wajib Pajak Untuk Patuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan WP menjadi alasan penting seorang WP dalam lebih mudah mendapatkan pengertian dan memahami tentang peraturan perpajakan. Semakin lama menjalani proses pendidikan, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin memiliki kebijakan yang tinggi dan semakin menyadari kepentingan yang dibutuhkan pemerintah untuk mendorong para WP untuk patuh. Uraian di atas telah menyebutkan bahwa pendidikan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin lama seorang WP menempuh pendidikan akan memperkuat semangat kebangsaan yang akan diwujudkan melalui motivasi untuk menjadi warga negara yang patuh di bidang perpajakan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian

sebagai berikut:

Ho2: Tingkat pendidikan tidak mampu mengungkit motivasi WP untuk patuh.

Ha2: Tingkat pendidikan mampu mengungkit motivasi WP untuk patuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga variabel data, yaitu variabel tingkat pendidikan dan motivasi WP sebagai variabel bebas, dan variabel kepatuhan WP sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner langsung kepada sumber data, di samping data sekunder yang berasal dari hasil literatur dan kajian pustaka ilmiah (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WP orang pribadi yang berdomisili di Kecamatan Parongpong, khususnya di Desa Cihanjuang Rahayu dan Karyawangi. Karena adanya keterbatasan waktu dan biaya, sampel diambil berdasarkan *convenience sampling* (Sugiyono, 2018), yaitu pengambilan sampel berdasarkan kesediaan para responden di jangka waktu yang penulis gunakan untuk pengumpulan data, yaitu bulan Februari – akhir Maret 2023.

Skala pengukuran untuk variabel motivasi WP dan kepatuhan WP menggunakan skala Likert yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Skala Likert

Nilai Skor	Penilaian
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Kurang setuju
4	Setuju
5	Sangat setuju

Sumber: Sugiyono, 2018.

Sedangkan hasil rata-rata kuesioner yang berhasil dikumpulkan dari para responden diinterpretasikan berdasarkan tabel intepretasi berikut ini

Tabel 2. Skala Intepretasi Verbal Rata-rata

Interval	Motivasi WP	Kepatuhan WP
1,00 – 1,80	Sangat tidak termotivasi	Sangat tidak patu
1,81 – 2,60	Tidak termotivasi	Tidak patuh
2,61 – 3,40	Cukup termotivasi	Cukup patuh
3,41 – 4,20	Termotivasi	Patuh
4,21 – 5,00	Sangat termotivasi	Sangat Patuh

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023.

Untuk skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini

Tabel 3. Penilaian Tingkat Pendidikan

Nilai Skor	Keterangan
1	Pendidikan Informal
2	SD
3	SMP
4	SMA
5	Strata 1
6	Strata 2
8	Strata 3

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023.

Analisis statistik dilakukan dengan cara menguji terlebih dahulu perangkat kuesioner dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis deskriptif statistik, korelasi, determinasi, uji signifikansi dilakukan setelah melakukan uji normalitas data.

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Motivasi WP

No	Kuesioner	Skor	Keterangan
1	Motivasi 1	0,511	Valid
2	Motivasi 2	0,513	Valid
3	Motivasi 3	0,418	Valid
4	Motivasi 4	0,538	Valid
5	Motivasi 5	0,421	Valid
6	Motivasi 6	0,521	Valid
7	Motivasi 7	0,553	Valid

8	Motivasi 8	0,678	Valid
9	Motivasi 9	0,695	Valid
10	Motivasi 10	0,714	Valid
11	Motivasi 11	0,619	Valid
12	Motivasi 12	0,655	Valid
13	Motivasi 13	0,763	Valid
14	Motivasi 14	0,718	Valid
15	Motivasi 15	0,639	Valid
16	Motivasi 16	0,652	Valid

Sumber: Diolah oleh SPSS 21, 2023.

Kuesioner ini dibagikan kepada 30 responden dan diuji. Uji validasi dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 21, selanjutnya diperoleh uji validasi untuk variabel motivasi WP (X1) dan kepatuhan WP (Y) di tabel 4 dan 5 ini. Uji validasi dibandingkan dengan r tabel yang diambil dari $dk = 30 - 2 = 28$ menggunakan derajat keyakinan 0,05 menghasilkan r tabel 0,361.

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Kepatuhan WP

No	Kuesioner	Skor	Keterangan
1	Kepatuhan 1	0,841	Valid
2	Kepatuhan 2	0,853	Valid
3	Kepatuhan 3	0,723	Valid
4	Kepatuhan 4	0,780	Valid
5	Kepatuhan 5	0,604	Valid
6	Kepatuhan 6	0,674	Valid
7	Kepatuhan 7	0,786	Valid
8	Kepatuhan 8	0,720	Valid
9	Kepatuhan 9	0,865	Valid
10	Kepatuhan 10	0,734	Valid

Sumber: Diolah oleh SPSS 21, 2023.

___ Nilai *Cronbach alpha* 0,941 > 0,60 dengan demikian pernyataan yang digunakan untuk

mengukur variabel motivasi WP dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Motivasi WP	.941	16
Kepatuhan WP	.921	10

Sumber: Diolah oleh SPSS 21, 2023.

Demikian juga nilai *Cronbach alpha* $0,921 > 0,60$ untuk variabel kepatuhan WP dalam penelitian ini adalah reliabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

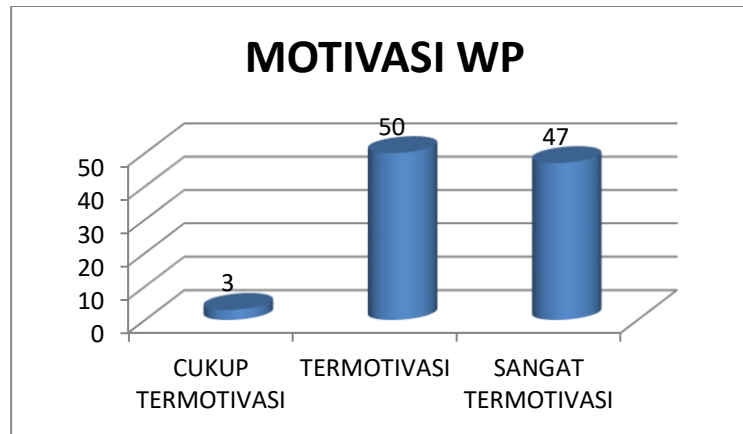
Rangkuman sebaran data penelitian yang telah diambil dari data primer melalui kuesioner kepada 100 responden dapat dilihat pada tabel 4. Untuk variabel motivasi pajak nilai minimum yang dipilih responden adalah nilai dua yang memiliki makna tidak termotivasi, sebanyak 12 responden yang memberikan jawaban tersebut. Nilai maksimum berada pada nilai lima dengan makna sangat termotivasi, kebanyakan responden sangat termotivasi sebagai WP.

Tabel 7. Gambaran Data Penelitian

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Motivasi WP	100	2	5	4,27
Pendidikan WP	100	2	8	4,64
Kepatuhan WP	100	2	5	4,06

Sumber: Diolah penulis, 2023

Namun, penulis dapati terdapat 20 responden yang tidak memberikan pilihan satupun untuk penilaian sangat termotivasi pada pernyataan indikator variabel motivasi. Namun secara umum, rata-rata interpretasi motivasi WP adalah sebesar 4,27 yang memiliki makna bahwa penduduk Kecamatan Parongpong sangat termotivasi sebagai WP



Gambar 2. Sebaran Data Motivasi WP

Secara detail sebaran data motivasi WP dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini. Terlihat bahwa responden yang memiliki nilai rata-rata cukup termotivasi sebanyak tiga orang. Terdapat 50 responden sebagai WP yang memiliki nilai rata-rata dengan interpretasi termotivasi sebagai WP. Bagi WP yang memiliki nilai rata-rata sangat termotivasi terdapat 47 responden.

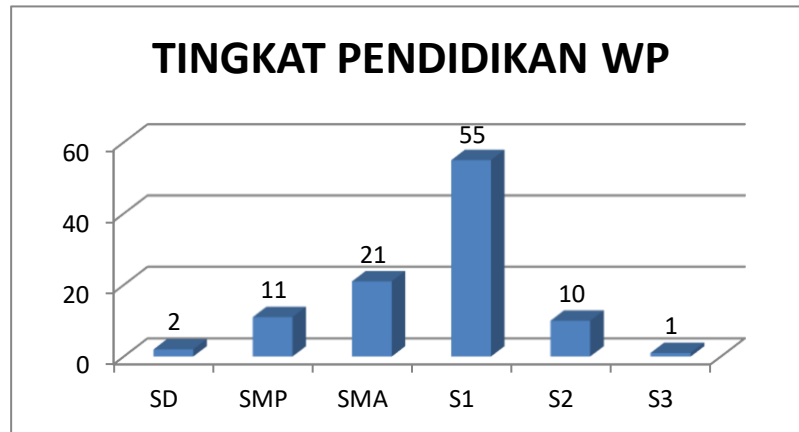
Tabel 8. Hasil Rata-rata Indikator Motivasi WP

No	Indikator Motivasi WP	Rata-rata	Intepretasi
1	Motivasi berafiliasi	4,50	Sangat termotivasi
2	Motivasi untuk mengabdikan	4,26	Sangat termotivasi
3	Motivasi untuk membantu	4,23	Sangat termotivasi
4	Motivasi untuk bersikap teratur	4,32	Sangat termotivasi
Total rata-rata		4,272	Sangat termotivasi

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Rata-rata masing-masing indikator motivasi WP dapat dilihat di tabel 8 di atas. Secara berurutan sesuai dengan peringkat indikator dari yang terendah hingga tertinggi menunjukkan WP sangat termotivasi untuk membantu kinerja pemerintah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat dalam pemerataan perekonomian suatu daerah ($\bar{x} = 4,23$). Peringkat selanjutnya adalah WP sangat termotivasi untuk mengabdikan ($\bar{x} = 4,26$) untuk semua peraturan dalam mengikuti perintah dan

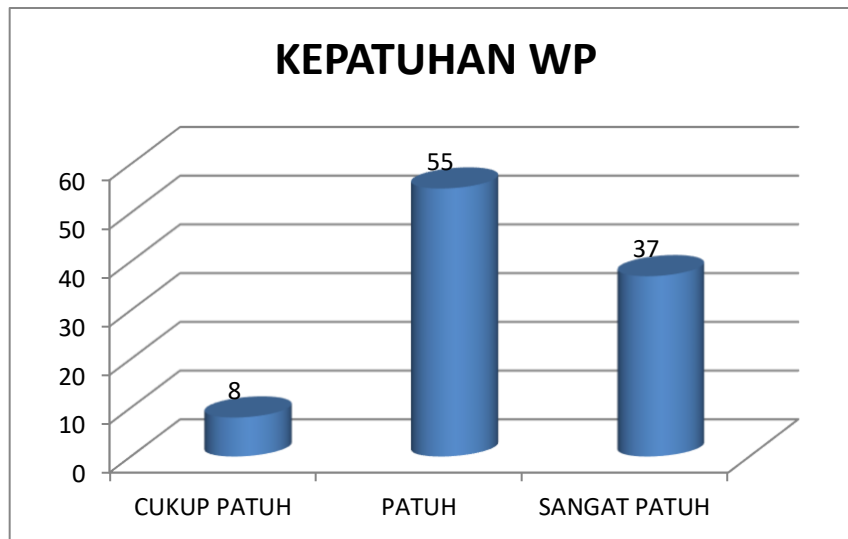
arahan pihak yang lebih berkuasa. Nilai rata-rata yang hampir sama juga menjadi motivasi WP dalam bersikap teratur, terorganisir dan dalam ketepatan waktu ($\bar{x} = 4,32$). Nilai rata-rata tertinggi jatuh pada indikator keinginan untuk berafiliasi, bersosialisasi, memiliki kelompok dalam kegiatan bersama ($\bar{x} = 4,50$)



Gambar 3. Sebaran Data Tingkat Pendidikan WP

Pada variabel tingkat pendidikan menandakan adanya dua responden yang pernah mengenyam pendidikan di bangku SD, tapi tidak responden yang mengenyam pendidikan informal dalam penelitian ini. Sedangkan responden yang pernah mengenyam bangku SMP terdapat sebelas responden dan dua puluh satu orang yang pernah mengenyam bangku SMA yang berdomisili di Kecamatan Parongpong.

WP terbanyak yang mengisi kuesioner penelitian ini berada pada responden yang telah mengenyam pendidikan di bangku perguruan tinggi khususnya jenjang strata satu dan sebanyak 10 WP yang telah menempuh pendidikan di jenjang strata dua dan hanya seorang WP yang telah menempuh pendidikan di strata tiga.



Gambar 4. Sebaran Data Kepatuhan WP

Gambar 4 memaparkan tentang hasil kuesioner dari para WP berdasarkan tingkat kepatuhan para WP yang berdomisili di Kecamatan Parongpong. Terlihat bahwa terdapat 8 responden yang cukup mematuhi peraturan perpajakan, sedangkan terdapat 55 responden sebagai WP yang patuh dalam mengikuti peraturan perpajakan. Sebanyak 37 orang yang sangat patuh pada peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Secara umum, para WP yang berdomisili di Kecamatan Parongpong menghasilkan nilai rata-rata 4,06 (Tabel 4) dengan demikian para WP memiliki kepatuhan pada undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Terdapat 10 WP yang tidak patuh dengan peraturan undang-undang perpajakan, dan 20 WP yang cukup mematuhi peraturan perpajakan.

Tabel 9. Hasil Rata-rata Indikator Kepatuhan WP

No	Indikator Kepatuhan WP	Rata-rata	Intepretasi
1	Kepatuhan administrasi	4,16	Patuh
2	Kepatuhan proses pemeriksaan	4,21	Sangat patuh
3	Kepatuhan dalam sikap moral	3,81	Patuh
Total rata-rata		4,06	Patuh

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Hasil pengumpulan data pada responden WP yang berdomisili di Kecamatan

Parongpong Bandung menunjukkan bahwa WP memiliki kepatuhan pada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Secara detail, hasil perolehan rata-rata tiap indikatornya secara berurutan dari peringkat terendah hingga tertinggi dapat dilihat dalam tabel 9. Terlihat bahwa kepatuhan yang timbul dari dalam hati atas sikap moral dari WP berada pada peringkat terendah ($\bar{x} = 3,81$), walaupun WP memiliki sikap yang patuh pada peraturan perpajakan. Selanjutnya terlihat bahwa WP patuh terhadap proses administrasi yang harus dilakukan ($\bar{x} = 4,16$) dan yang tertinggi menunjukkan bahwa WP sangat patuh bila terjadi proses pemeriksaan atas laporan pajak ($\bar{x} = 4,21$). Secara umum, rata-rata WP yang berdomisili di Kecamatan Parongpong yang bersedia memberikan data bagi penelitian ini adalah yang telah menempuh pendidikan di strata satu, pendidikan terendah adalah SD dan pendidikan tertinggi adalah strata tiga (Tabel 4 dengan nilai rata-rata 4,64).

Tingkat Motivasi Wajib Pajak Untuk Patuh

Di bagian ini, penulis mencoba untuk membahas tingkat motivasi WP untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan dari WP memberikan dampak yang baik pada penerimaan pajak negara yang digunakan untuk kegiatan operasional dan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan rakyat.

Pada bagian ini dibahas mengenai hubungan antara variabel motivasi dan kepatuhan WP, besarnya kontribusi motivasi pada kepatuhan WP dan signifikansi kontribusi. Hubungan variabel motivasi dan kepatuhan WP dapat dilihat di tabel 10 dengan nilai hasil 0,247575 yang memberikan makna motivasi memiliki hubungan yang lemah (0,21 – 0,40) dengan kepatuhan WP dengan arah hubungan yang positif. Peningkatan motivasi dari WP akan membuat peningkatan kepatuhan WP pada peraturan perpajakan, demikian juga berlaku sebaliknya.

Tabel 10. Hasil Analisis dan Uji Motivasi dan Kepatuhan WP

Keterangan	N	Hasil
Korelasi	100	0,247575
Determinasi	100	0,061293
Signifikansi	100	0,013013

Sumber: Diolah penulis, 2023

Setiap peningkatan motivasi WP hanya mampu memberikan perubahan sebesar 0,061 atau 6,1% bagian pada kepatuhan WP, sedangkan 93,9% lainnya dirubah oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Walaupun perubahan yang dibuat oleh variabel motivasi pajak tidak besar tapi memiliki nilai signifikansi yang dapat dilihat dari nilai sig. $0,013013 < 0,05$ sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 yaitu kepatuhan WP mampu dipengaruhi oleh motivasi WP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arismayani et al., 2017)(Setiyani et al., 2018)(Simanjuntak & Sucipto, 2018)(Simanjuntak & Sucipto, 2018) (Supriadi, 2018)(Puspitasari & Budiman, 2020)(Arini et al., 2021), dimana motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan WP. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian ginting 2017 dimana motivasi tidak mampu merubah kepatuhan WP.

Tingkat Pendidikan Mengungkit Motivasi Wajib Pajak untuk Patuh.

Tujuan diadakannya pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Oleh sebab, hasil dari pendidikan memunculkan adanya kepribadian yang kuat yang membawa para WP menjadi warga negara yang baik melalui kepatuhannya pada peraturan perpajakan.

Pada bagian ini, penulis sengaja melakukan proses analisis berdasarkan masing-masing segmentasi tingkat pendidikan dan hasilnya akan dibandingkan untuk melihat segmentasi tingkat pendidikan yang paling besar mampu memotivasi WP untuk patuh pada undang-undang perpajakan oleh para WP yang berdomisili di Kecamatan Parongpong.

Tabel 11. Motivasi WP untuk patuh berdasarkan tingkat pendidikan

No	Keterangan	Infor.	SD	SMP	SMA	S1	S2	S3
1	Korelasi	-	-	0,30762	0,220686	0,264374	0,5792	-
2	Determinasi	-	-	0,09463	0,048702	0,069894	0,355473	-
3	Signifikansi	-	-	0,38722	0,34979	0,045338	0,102189	-
4	Jumlah	-	2	10	20	54	9	1

Sumber : Diolah oleh penulis, 2023

Para WP yang bersedia menjadi responden tidak didapati satupun yang hanya mengenyam pendidikan informal, sehingga penulis tidak dapat memperoleh hasil yang dibutuhkan untuk mendapatkan hipotesa motivasi WP untuk patuh berdasarkan tingkat pendidikan informal.

WP yang pernah mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD) hanya didapati dua orang saja. Oleh sebab itu, penulis tidak dapat menarik kesimpulan untuk motivasi WP untuk patuh pada peraturan perpajakan berdasarkan WP yang pernah mengenyam di tingkat pendidikan di SD.

Sampel pada penelitian ini berhasil mengumpulkan sebanyak 10 (sepuluh) responden yang pernah mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut tabel 11 dapat dilihat bahwa motivasi memiliki hubungan yang rendah dengan kepatuhan WP dengan nilai sebesar 0,30762 (0,21 – 0,40). Hubungan ini bersifat negatif, dimana peningkatan motivasi membuat penurunan pada tingkat kepatuhan para WP bila dilandaskan pada tingkat pendidikan SMP. Sehingga kontribusi yang dapat dibentuk hanya sekitar 9,46% dan tidak mampu membuat perubahan yang berarti (sig. 0,38722 > 0,05) pada kepatuhan WP pada peraturan perpajakan.

Hasil olahan data pada WP yang telah mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) didapati bahwa terdapat 20 orang yang dapat diteliti, dimana jumlahnya lebih banyak dari responden SMP. Hubungan motivasi WP bersifat lemah dengan kepatuhan WP, dengan nilai 0,220686 (0,21 – 0,40). Hubungan ini bersifat negatif, dimana penurunan motivasi membuat peningkatan pada tingkat kepatuhan para WP bila dilandaskan pada tingkat pendidikan SMA. Sehingga kontribusi yang dapat dibentuk hanya sekitar 4,87% dan tidak mampu membuat perubahan yang berarti (sig. 0,34979 > 0,05) pada kepatuhan WP pada peraturan perpajakan.

Para WP yang telah mengenyam pendidikan di strata satu menjadi responden terbanyak dalam penelitian ini, dimana jumlahnya mencapai 54 orang. Melalui tabel 11 di atas, dapat terlihat bahwa motivasi WP memiliki hubungan yang lemah dengan kepatuhan WP pada peraturan perpajakan dengan nilai 0,264374 (0,21 – 0,40). Hubungan ini bersifat positif, dimana penurunan motivasi akan membuat penurunan pada kepatuhan para WP dalam mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

Besarnya kontribusi motivasi WP dalam merubah tingkat kepatuhan WP adalah sebesar 6,99%. Pada tingkat pendidikan strata satu ini terbukti bahwa motivasi WP mampu membuat perubahan yang berarti ($\text{sig. } 0,045338 < 0,05$) bagi kepatuhan WP di bidang perpajakan.

Responden yang pernah mengenyam pendidikan di strata dua yang dapat digali untuk diteliti hanya sebanyak 9 WP. Namun terlihat bahwa pada segmen ini memiliki hubungan yang sedang pada motivasi WP dengan kepatuhan WP dengan nilai sebesar 0,5792 (0,41 – 0,60). Hubungan motivasi dan kepatuhan pada WP pada segmen strata dua ini bersifat positif, dimana penurunan motivasi membuat perubahan juga pada penurunan tingkat kepatuhan pada WP. Hal ini berlaku juga sebaliknya. Kontribusi yang mampu dibentuk motivasi pada perubahan kepatuhan WP adalah sebesar 35,5%. Walaupun memiliki hubungan yang sedang, tapi pada segment strata dua ini, motivasi tidak mampu memberikan perubahan yang berarti ($\text{sig. } 0,102189 > 0,05$) pada tingkat kepatuhan WP yang berada di Kecamatan Parongpong.

Penulis tidak dapat mengambil kesimpulan pada WP yang pernah mengenyam pendidikan strata tiga karena keterbatasan jumlah responden yang dapat dianalisis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi WP untuk patuh pada peraturan pajak bila dilandaskan pada tingkat pendidikan, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi WP mampu membuat perubahan yang berarti terhadap kepatuhan WP pada peraturan perpajakan.
2. Pada bagian ini, kesimpulan akan dibagi dalam beberapa segmen sebagai berikut:
 - a. Motivasi tidak mampu membuat perubahan yang berarti bagi kepatuhan WP pada peraturan perpajakan bila dilandaskan pada WP yang pernah mengenyam pendidikan di SMP.

- b. Motivasi tidak mampu membuat perubahan yang berarti bagi kepatuhan WP pada peraturan perpajakan bila dilandaskan pada WP yang pernah mengenyam pendidikan di SMA.
- c. Motivasi mampu membuat perubahan yang berarti bagi kepatuhan WP pada peraturan perpajakan bila dilandaskan pada WP yang pernah mengenyam pendidikan di strata satu.
- d. Motivasi tidak mampu membuat perubahan yang berarti bagi kepatuhan WP pada peraturan perpajakan bila dilandaskan pada WP yang pernah mengenyam pendidikan di strata dua.

Saran

Penulis dalam melakukan penelitian ini menyadari dan menemukan adanya kelemahan dalam proses penelitian yang telah dilakukan, oleh sebab itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah agar dapat memberikan sosialisasi tentang perpajakan baik di pendidikan informal, non formal dan sejak tingkat pendidikan yang paling rendah.
2. Untuk WP agar meningkatkan rasa kepemilikan, bakti dan semangat nasionalisme pada negara untuk kemajuan bersama bangsa Indonesia.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengumpulkan sampel atau WP sebagai responden dengan jumlah yang seimbang, sehingga dapat diambil kesimpulan yang lebih tepat dan obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, C., & Susanti, M. (2022). Determinan Penggelapan Pajak. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i4.490>
- Arini, C. D., Rahman, A., & Mahsina, M. (2021). Pengaruh Religiusitas, Motivasi, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada KPP Pratama Surabaya Genteng). *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1).
-

- <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.208>
- Arismayani, I. N. L., Yuniarta, I. G. A., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Motivasi Wajib Pajak, dan Tingkat Kepercayaan pada Pemerintah dan Hukum Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA*, 8(2).
- Cherry, K. (2020). *Murray's Theory of Psychogenic Needs*. Verywell Mind. <https://www.verywellmind.com/murrays-theory-of-psychogenic-needs-2795952#:~:text=According to Murray%2C people have,he referred to as exposition>
- Ginting, A. V. L., Sabijono, H., & Pontoh, W. (2017). Peran Motivasi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada WPOP Kecamatan Malalayang Kota Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Lumbanraja, L. J., & Susanti, M. (2021). Pendapatan Pajak dari PBB=P3. *Jurnal Ekonomis*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58303/jeko.v14i1c.2515>
- Octavianny, P., Makaryanawati, M., & Edwy, F. M. (2021). Religiusitas, Kepercayaan pada Aparat, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p06>
- Pangaribuan, H. (2020). *Perpajakan Indonesia: Seri Belajar dan Panduan Praktis* (J. Sihombing (ed.)). STIM YKPN.
- Puspitasari, A. D., & Budiman, J. (2020). pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Kesadaran Wajib Pajak dan Motivasi Wajib Pajak Dalam MePmbayar Pajak Bumi dab Bangunan. *Kimu*, 775–776.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- Samuel, H., & Susanti, M. (2023). Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Sainifik*, 21(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.58222/js.v21i1.132>
- Setiyani, N. M., Andini, R., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Motivasi Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening (Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Semarang). *Journal of Accounting*, 4(4).
- Simanjuntak, O. D. P., & Sucipto, T. N. (2018). Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Petisah. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 3(12).
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Supriadi, A. (2018). PENGARUH LAW ENFORCEMENT, SOSIALISASI PERPAJAKAN DAN MOTIVASI WAJIB PAJAK TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN PENGETAHUAN TENTANG PERPAJAKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Mandiri*, 2(2). <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i2.48>
- Syah, A. L. N., & Krisdiyawati. (2017). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR UPPD / SAMSAT BREBES). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*,

1(2). <https://doi.org/10.32486/aksi.v1i2.119>

Widia, K. A., & Yasa, I. N. P. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kewajiban Moral, Tingkat Pendidikan dan Kondisi Keuangan pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27583>

Yulia, Y., Wijaya, R. A., Permata Sari, D., & M. Adawi. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB PAJAK, TINGKAT PENDIDIKAN DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA UMKM DIKOTA PADANG. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(4). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i4.114>